



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No.1/11/3504/Th.XVI, 2 November 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG OKTOBER 2016 DEFLASI 0.15 PERSEN

- ☑ Pada bulan Oktober 2016 Kabupaten Tulungagung mengalami Deflasi sebesar 0.15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,11 bulan Oktober turun dibanding dengan IHK September 2016 sebesar 118,28. Dari delapan kota IHK di Jawa Timur kota IHK di Jawa Timur, seluruhnya mengalami deflasi dengan penurunan tertinggi di Jember sebesar 0,26 persen. Deflasi terkecil di Sumenep sebesar 0,05 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 0.87 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,32 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,39 persen, Kelompok sandang turun sebesar sebesar 0,19 persen , kelompok Kesehatan naik sebesar 1,76 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,18 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Oktober 2016 adalah semangka, wortel, pisang, papaya, bawang merah, kentang,angka muda, tomat sayur, emping mentah dan telur ayam ras.
- ☑ Komoditas yang menjadi pendorong terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Oktober 2016 adalah cabe merah, kacang panjang, tongkol/ambu-ambu, jagung muda, cabe rawit, tariff rumah sakit, perbaikan ringan kendaraan, sabun detergen bubuk/cair, kelapa dan batu bata/batu tela.
- ☑ Deflasi Kabupaten Tulungagung pada Oktober 2015 sebesar 0.15 persen, Tingkat Inflasi tahun kalender (Desember 2015-Oktober 2016) Tulungagung sebesar 0,77 persen dan tingkat Inflasi *year-on-year* (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) Tulungagung sebesar 1,55 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Oktober 2014, pengukuran Inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Oktober 2016, Tulungagung mengalami deflasi sebesar 0,15 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 118,28 pada bulan September 2016 menjadi 118,11 pada bulan Oktober 2016. Laju Inflasi tahun kalender (Oktober 2015-Oktober 2016) Tulungagung sebesar 0,77 persen. Inflasi *year-on-year* (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) Tulungagung sebesar 1,55 persen.

Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 0,40 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau turun sebesar 0,87 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,32 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,39 persen, Kelompok sandang turun sebesar sebesar 0,19 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 1,76 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,01 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,18 persen.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan Oktober 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Oktober 2015	IHK Desember 2015	IHK Oktober 2016	Inflasi Oktober 2016	Andil Inflasi Oktober 2016	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2016 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	116.30	117.20	118.11	-0.15	-0.15	0.77	1.55
1 Bahan Makanan	109.43	112.79	110.58	-1.87	-0.41	-1.96	1.05
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121.72	122.62	127.84	0.32	0.06	4.26	5.03
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	117.82	117.74	119.48	0.39	0.08	1.48	1.41
4 Sandang	106.56	106.41	113.48	-0.19	-0.01	6.65	6.50
5 Kesehatan	122.97	123.13	129.00	1.76	0.09	4.77	4.91
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	116.26	116.28	118.22	0.01	0.00	1.67	1.69
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	118.50	118.46	115.55	0.18	0.04	-2.45	-2.49

1) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya

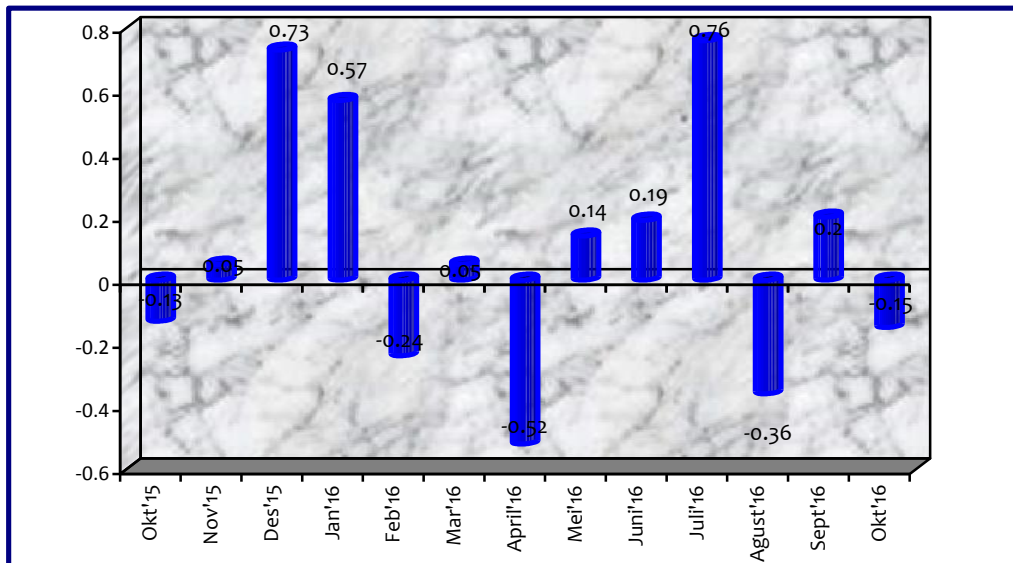
2) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

3) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2016 terhadap IHK bulan Oktober 2015

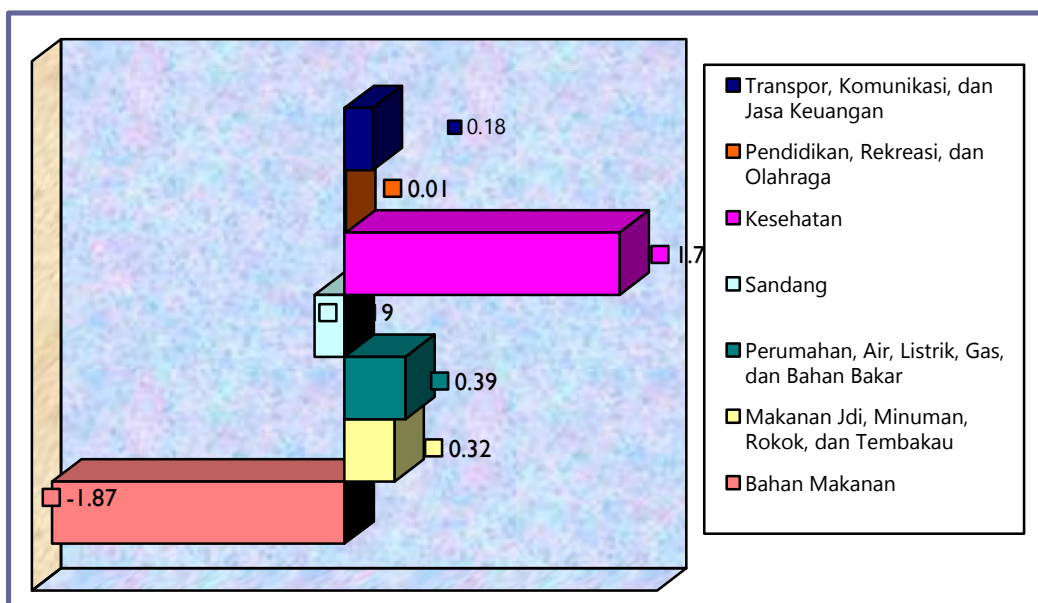
Beberapa komoditas yang menjadi penyebab terjadinya Deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Oktober 2016 adalah semangka, wortel, pisang, papaya, bawang merah, kentang, nangka muda, tomat sayur, emping mentah dan telur ayam ras.

Komoditas yang menjadi pendorong terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Oktober 2016 adalah cabe merah, kacang panjang, tongkol/ambu-ambu, jagung muda, cabe rawit, tariff rumah sakit, perbaikan ringan kendaraan, sabun detergen bubuk/cair, kelapa dan batu bata/batu tela.

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Oktober 2015 sampai dengan Oktober 2016



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Oktober 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Oktober 2016 mengalami Deflasi sebesar 1.87 persen atau terjadi kenaikan nilai indeks dari 112,69 pada bulan September 2016 menjadi 110,58 pada bulan Oktober 2016.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, hanya ada tiga sub kelompok mengalami kenaikan indeks dan delapan sub kelompok yang mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok buah-buahan sebesar 11,62 persen sedangkan penurunan terendah pada sub kelompok kacang-kacangan yaitu sebesar 0,02 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah semangka, pisang, papaya dan melon.

2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Oktober 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,32 persen atau terjadi penurunan indeks dari 127,43 pada bulan September 2015 menjadi 127,84 pada bulan Oktober 2016.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami penurunan nilai indeks/deflasi yaitu sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar -0,26 persen. Sedangkan dua sub kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan nilai indeks/inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol yaitu sebesar 1.08 persen. Rokok kretek filter, rokok putih dan rokok kretek adalah komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Oktober 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,39 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 119,02 pada bulan September 2015 menjadi 119,48 pada bulan Oktober 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini tiga sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks, satu sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks atau relative stabil. Inflasi terjadi pada sub kelompok penyelenggaraan rumahtangga sebesar 0.73 persen dan terendah terjadi pada sub

kelompok bahan bakar, penerangan dan air yaitu sebesar 0,05 persen. Beberapa komoditas yang memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini antara lain adalah sabun detergen bubuk/cair, batu bata/batu tela dan genteng.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Oktober 2016 mengalami penurunan indeks sebesar 0,19 persen atau nilai indeks dari 113,70 pada September 2015 naik menjadi 113,48 pada bulan Oktober 2016.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami penurunan angka indeks yaitu sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0.90 persen. Emas perhiasan adalah komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Deflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Oktober 2016 mengalami Inflasi 1,76 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 126,77 pada bulan September 2016 naik menjadi 129,00 pada bulan Oktober 2016.

Pada bulan Oktober 2016, semua sub kelompok yang ada pada kelompok pengeluaran ini mengalami kenaikan indeks, Sub kelompok jasa kesehatan mengalami Inflasi tertinggi yaitu sebesar 6,86 persen. Komoditas tariff rumah sakit adalah komoditas yang menjadi penyumbang Inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Oktober 2016 mengalami kenaikan indeks dari 118,21 pada bulan September 2015 menjadi 118,22 pada bulan Oktober 2016 atau terjadi Inflasi sebesar 0,01 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, hanya satu sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks yaitu sub kelompok Perlengkapan/Peralatan Pendidikan sebesar 0.03 persen. Sedangkan sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks. Buku pelajaran akademi/perguruan tinggi adalah salah satu komoditas yang memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,18 persen yaitu dari 115,35 pada bulan September 2016 menjadi 115,55 pada bulan Oktober 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi, satu sub kelompok mengalami deflasi dan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok sarana dan penunjang transport yaitu sebesar 0,78 persen dan kenaikan indeks terendah terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 0,17 persen. Perbaikan ringan kendaraan dan tariff cuci kendaraan adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada Inflasi kelompok pengeluaran ini.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, semua kota mengalami deflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Jember sebesar 0,26 persen, diikuti Kota Probolinggo sebesar 0,21 persen, Kota Malang sebesar 0,20 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,18 persen, Kota Surabaya 0,10 persen, Kota Kediri sebesar 0,08 persen, Kota Madiun sebesar 0,07 persen dan Kabupaten Sumenep sebesar 0,05 persen.

Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Oktober 2016, seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tahun kalender tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 2,38 persen, diikuti Kota Malang sebesar 1,58 persen, Kota Madiun sebesar 1,27 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 1,18 persen, , Kabupaten Sumenep sebesar 1,12 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,68 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,67 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri sebesar 0,40 persen.

Tabel 2.
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur
(persen)

Kota	Oktober 2016	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	-0,26	0,67	1,33
Banyuwangi	-0,18	1,18	2,07
Sumenep	-0,05	1,12	2,21
Kediri	-0,08	0,40	1,31
Malang	-0,20	1,58	2,65
Probolinggo	-0,21	0,68	1,14
Madiun	-0,07	1,27	2,08
Surabaya	-0,10	2,38	3,33
Jawa Timur	-0,14	1,82	2,74
Tulungagung	-0,15	0,77	1,55
Nasional	0,14	2,11	3,31

Tulungagung, 2 November 2016
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo, MM
NIP. 19660331 199103 1 001